



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

Afiliasi:

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Cipocok, Serang, Banten, Indonesia

***Correspondence:**

asih.machfuzhoh@untirta.ac.id

DOI: [10.22219/janayu.v1i2.12143](https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143)

Sitasi:

Machfuzhoh, A, Lutfi, & Utami, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109- 116.

Proses Artikel

Diajukan:

3 Juni 2020

Direviu:

13 Juni 2020

Direvisi:

9 Juli 2020

Diterima:

24 Juli 2020

Diterbitkan:

29 Juli 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol

Asih Machfuzhoh^{1*}, Lutfi¹, Ika Utami¹

ABSTRACT

Community service that our Team will carry out is located in Grogol District. The subdistrict, consisting of 4 kelurahan includes Kota Sari Kelurahan, Grogol Kelurahan, Rawa Arum Kelurahan and Gerem Kelurahan. There are not a few people in the Grogol sub-district who work as entrepreneurs, especially MSME entrepreneurs such as processed food, workshop operators, snack & catering businesses and others. There are MSME business actors who are still pioneering business activities, but there are also business actors who have been doing business for a long time but their business has not been able to develop properly. Based on the survey conducted in the field, it is shown that the high business activities carried out by business actors have not been accompanied by an understanding of supporting factors in conducting business activities such as simple bookkeeping so that business actors only focus on profits without regard to business supporting factors. Based on these illustrations, MSME entrepreneurs need an understanding of simple bookkeeping to support business activities so that they can develop well in the future.

KEYWORDS: MSME; Simple Bookkeeping; Grogol District

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Tim kami terletak di Distrik Grogol. Kecamatan yang terdiri dari 4 kelurahan meliputi Kelurahan Kota Sari, Kelurahan Grogol, Kelurahan Rawa Arum dan Kelurahan Gerem. Tidak sedikit orang di kecamatan Grogol yang bekerja sebagai wirausaha, terutama wirausaha UMKM seperti makanan olahan, operator bengkel, usaha makanan ringan & catering dan lainnya. Ada pelaku usaha UMKM yang masih merintis kegiatan usaha, tetapi ada juga pelaku usaha yang sudah lama melakukan usaha tetapi usaha mereka belum mampu berkembang dengan baik. Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan, ditunjukkan bahwa tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan ilustrasi ini, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan.

KATA KUNCI: UMKM; Pembukuan Sederhana; Kabupaten Grogol

PENDAHULUAN

Kecamatan Grogol. Kecamatan terdiri dari empat kelurahan meliputi Kelurahan Kota Sari, Kelurahan Grogol, Kelurahan Rawa Arum dan Kelurahan Gerem. Secara geografis, Kecamatan Grogol berada di wilayah administrasi Kota Cilegon Provinsi Banten dengan batas utara Kecamatan Bojonegara, batas selatan Kecamatan Citangkil, batas barat Kecamatan Pulomerak dan batas timur adalah Kecamatan Purwakarta. Kantor kecamatan berlokasi di Jalan Keserangan, No. 1, Grogol, Kelurahan Rawa Arum, Kota Cilegon Banten.

Masyarakat di kecamatan Grogol tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai pengusaha khususnya pelaku usaha UMKM seperti pelaku makanan olahan, pelaku usaha bengkel, pelaku usaha *snack & catering* dan lain sebagainya. Terdapat pelaku usaha UMKM yang masih bersifat merintis kegiatan usaha namun ada pula pelaku usaha yang telah lama melakukan kegiatan usaha namun usahanya belum dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan prasurvey di lapangan menunjukkan bahwa, tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman faktor-faktor pendukung dalam melakukan kegiatan bisnis seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada profit semata tanpa memperhatikan faktor-faktor pendukung usaha. UMKM yang banyak di Wilayah Kecamatan Cilegon adalah bergerak dibidang kuliner dan kerajinan tangan dengan pelaku umkm mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Pinasti (2001) menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional di kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Tunggul (2017) salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Dwi (2017) Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya.

Gunaedi, dkk (2018) kendala utama yang dihadapi UKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar. Murfiah, dkk (2018) Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latarbelakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial.

Widhiastuti, dkk (2019) Pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga sulit menentukan keuntungan dengan tepat. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan. Baas dan Schrooten (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perbankan dalam penyaluran kreditnya kepada UMKM menggunakan Soft Information & Hard Information. Soft Information menggunakan teknik Relationship Lending yakni penyaluran kredit atas dasar kepercayaan dan hubungan yang telah terbina baik antara bank dengan pengusaha. Hard information diantaranya menggunakan laporan keuangan, informasi terkait aset-aset yang dijadikan jaminan dan data-data keuangan dari laporan keuangan dan latar belakang dari pemilik UMKM untuk diberikan peringkat.

Menurut Ganjar Isnawan (2012; 6) secara rinci, manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan

yang efektif dan meyakinkan pihak luar. Sedangkan menurut Abdullah Mubarak (2011;8), manfaat yang diperoleh UKM bila menyusun informasi (laporan) keuangan antara lain : a. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu. b. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. c. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. d. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu. e. Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas. Menurut William Lee (2011; 132), tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai terutama para pemilik UMKM di wilayah Kecamatan Grogol berjumlah tiga puluh orang dengan mayoritas adalah ibu rumah tangga dan bergerak di usaha kuliner dan kerajinan tangan untuk mendukung kegiatan usaha agar dapat berkembang dengan baik kedepannya. Dengan demikian pelaku usaha UMKM di kecamatan Grogol perlu diberikan penyuluhan terkait dengan pelatihan pembukuan sederhana, karena mayoritas pelaku usaha belum memahami bagaimana menyusun pembukuan sederhana ini, fungsi utamanya adalah mengetahui setiap transaksi usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan fokus pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Grogol sebagai target program dengan tujuan agar pelaku usaha UMKM mendapatkan pemahaman pembukuan sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha serta dapat memperbaiki kualitas usaha yang sedang. Mereka dapat menentukan biaya- biaya dan menghitung berapa laba yang mereka peroleh.

Analisis Situasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh PIWKU serta UMKM yang berada di wilayah Kecamatan grogol, kami menganalisa situasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa permasalahan mitra. Permasalahan tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Permasalahan Mitra Pelaku Usaha UMKM	
Aspek Pembukuan	Aspek Manfaat Pembukuan
Beberapa pelaku usaha belum memiliki pembukuan secarasederhana	Belum adanya pemahaman mengenai manfaat pembukuan sehingga pelaku belum dapat mengembangkan usahanyasecaraoptimal, seperti ;Keuangan usaha akan lebih terancang 1. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut sudah mendapatkan keuntungan sehingga akan lebih mudah mengatustrategi dalam pengembangan usaha

Tabel 1.
Permasalahan Mitra

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode *action research*. Objek dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha/ UMKM di Kota Cilegon. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Tabel 2. Tahap Pelaksanaan	1) Tahap Persiapan, yang dilakukan untuk mempersiapkan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan yang meliputi menjalin komunikasi dengan mitra, melakukan studi pendahuluan (Survei Lapangan), mengidentifikasi setiap permasalahan pada mitra dan melakukan penyusunan rencana pemecahan masalah (<i>Problem Solving</i>).
	2) Tahap Pelaksanaan, yang meliputi pendampingan dan pembinaan untuk mitra yang dipilih dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan pada setiap mitra yang sudah ditelaah, permasalahan yang ditindak lanjuti meliputi masalah permasalahan dalam bidang pembukuan, dan lain lain. Permasalahan ini didasari oleh pengetahuan pengelolaan UMKM melakukan pembukuan. Tahapan ini juga terdiri dari sosialisasi pembukuan dan prakteknya. a. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak FEB Untirta dan PIWKU. b. Pemaparan materi yang dilakukan oleh nara sumber. c. Pendampingan dan Mentoring Selama Pembuatan Laporan Keuangan. d. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. e. Evaluasi Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Motivasi UMKM. f. Hasil Pembukuan Sederhana UMKM
	3) Tahap Evaluasi dan Penutup, dimana permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari peserta pelatihan menjadi bahan diskusi dan kajian bersama, kemudian ditawarkan solusi alternatifnya sebagai solusi akhir. Kemudian diberikan kesimpulan dan penutup dari hasil kegiatan secara jelas dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat UMKM di Kota Cilegon memiliki output diantaranya:

1. Pelaku UMKM memahami dasar-dasar pembukuan untuk pelaku UMKM.
2. Pelaku UMKM dapat membuat pembukuan sederhana.
3. Pelaku UMKM dapat mengetahui biaya produksi sehingga mengetahui keuntungan dari usaha tersebut agar lebih mudah mengatur strategi dalam pengembangan usaha

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kota Cilegon bertempat di Gedung Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, Banten. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar tentang pembukuan untuk UMKM dengan materi *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Agar dapat mengoptimalkan Laba*.

Kegiatan seminar bertemakan pembukuan yang berfokus pada pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak FEB Untirta dan PIWKU.

Awal kegiatan peserta UMKM di Kecamatan Grogol diberikan motivasi oleh Camat Grogol Bapak H. Hudri, S.Ag., MM, selain itu juga diberikan arahan dan motivasi dari pihak FEB Untirta dan PIWKU. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, peserta fokus, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan pembukuan sederhana untuk UMKM. Diharapkan jika mereka dapat melakukan pembukuan sederhana dapat mengetahui berapa keuntungan yang dihasilkan dan biaya produksi.



Gambar 1. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak FEB Untirta dan Kecamatan Grogol

2. Pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber

Narasumber membimbing umkm untuk melek pembukuan sederhana. Mengapa pembukuan sederhana dibutuhkan dalam umkm, karena sebagian besar usaha kecil dan menengah harus tutup bukan karena tidak ada pembukuan. Tetapi, karena tidak mencatat dan menganalisa hasil usaha. Untuk dapat mencatat dan menganalisa hasil usaha anda maka harus memahami akuntansi.

Dengan melakukan pembukuan sederhana umkm dapat mengetahui apakah bisnis yang dijalankan anda menguntungkan atau justru merugikan. Selain itu membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, misalnya dari Bank. Materi tentang pembukuan sederhana ini dibawakan oleh beberapa narasumber, diantaranya Bapak Munawar tentang dasar-dasar pembukuan untuk UMKM, dan bapak Agus Solihan untuk Praktik pembukuan umkm.



Gambar 2. Pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber

3. Pendampingan dan Mentoring Selama Pembuatan Laporan Keuangan.

Setelah diberikan pemaparan, narasumber, FEB Untirta dan PIWKU memberikan pendampingan dan mentoring kepada UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Satu persatu peserta dibimbing dalam pembuatan pembukuan sederhana. Hasil dari pembukuan sederhana adalah, peserta dapat membedakan apa saja yang menjadi biaya produk, sehingga mengetahui berapa laba yang diperoleh dari satu produk jual.

114

Gambar 3.
Pendampingan
dan monitoring
selama
pembuatan
laporan
keuangan



Para peserta diberikan form untuk membuat pembukuan sederhana, dan mereka harus mengelast apa saja yang dibutuhkan dalam membuat satu produk jual, kemudian dikalisifikasikan, transaksi kredit dan debit, sehingga menghasilkan pembukuan sederhana. Selain dengan manual, peserta juga dijelaskan tentang pembukuan sederhana dengan excel ataupun dengan aplikasi pembukuan sederhana tanpa biaya.

4. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan.

Setelah kegiatan pertama, maka dilakukan pelatihan secara mendalam, tentang pembukuan sederhana, mengaplikasikan materi yang telah didapat dari pertemuan sebelumnya. Disesi ini umkm diminta untuk membuat pembukuan sederhana dari hasil kegiatan umkm mereka sebelumnya yang menjadi tugas pelatihan sebelumnya. Dibantu dalam mengecek kekurangan, dan apa yang harus dikoreksi dalam pembukuan sederhana yang mereka buat.

Gambar 4.
Pendampingan
pembuatan
laporan
keuangan



Janayu
1.2

5. Evaluasi Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Motivasi UMKM



Gambar 5.
Evaluasi pembuatan pembukuan sederhana dan motivasi UMKM

Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk menunjukkan pembukuan sederhana dari aktifitas umkm mereka, dan dipresentasikan didepan peserta lain. Hal ini bermanfaat untuk memberikan variasi dan banyak kasus dari pembukuan sederhana yang dibuatoleh ukmkm yang berbeda. Selain evaluasi dari hasil pembukuan sederhana yang dibuat, para peserta juga diberikan motivasi untuk menjadi umkm naik kelas di tahun 2020 ini. Hal ini bertujuan agar umkm yang ada lebih berkembang dalam segala hal.

6. Hasil Pembukuan Sederhana UMKM.

Setelah pembukuan sederhana dikumpulkan, pihak FEB Untirta, kemudian team membantu menganalisa laporan keuangan yang dibuat. Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya melalui chat wa jika mengalami kendala dalam menerapkan pembukuan sederhana ini. Hasilnya adalah, mereka tidak mengetrahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. UMKM tidak mengetrahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya.
2. UMKM perlu disiplin dan membiasakan melakukan pembukuan untuk usahanya, agar terbiasa dan mempunyai laporan keuangan untuk menghajikan perkreditan, ataupun untuk dilpaorkan pada proposal bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baas, T. dan M. Schrooten. 2006. Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. Small Business Economics, 27.
- Dwi, Endang Wahyuningsih, dkk. 2017. Pemberdayaan Pleaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di DesaBangunrejo Kecamatan

Patekebon Kabupaten Kendal. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual” Universitas Muhammadiyah Semarang.

Gunaedi, dkk. 2018. UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN : 978-602-73114-5-9 (online)

Isnawan Ganjar, 2012, Akuntansi Praktis Untuk UMKM, Penerbit : Laskar Aksara, Jakarta

Lee William, 2011, Manajemen Keuangan Usaha Kecil, Penerbit : Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta

Marfuah, dkk. 2018. Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandandi Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. Jurnal Solma Vol.7

Mubarok Abdulloh, Faqihudin, 2011, Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit : Suluh Media, Tangerang

Pinasti, M. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 1 (3).

Tunggal, Cahyani Sari dan ETTY Indriani. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Wasana Nyata Vol 1 No 1

Widhiastuti, dkk. 2019. Modek Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Makanan Kota Semarang. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No.1